

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi menyebabkan perusahaan dituntut harus mampu menyediakan segala kebutuhan produksi guna memenuhi permintaan konsumen. Salah satu kebutuhan produksi yang penting adalah menjaga ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Ketersediaan bahan baku yang harus dipenuhi adalah dalam hal kualitas dan kuantitas bahan baku. Untuk menjaga ketersediaan bahan baku diperlukan pengendalian persediaan yang baik, baik dalam penentuan kebutuhan jenis bahan baku, jumlah yang dibutuhkan, serta waktu pemesanan bahan baku.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur baik itu perusahaan yang berskala kecil, sedang ataupun besar di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para pembeli atau konsumen sehingga konsumen merasa mendapat tingkat kepuasan yang maksimal atas penggunaan produk perusahaan tersebut. Dalam proses produksi, perusahaan membutuhkan bahan baku untuk menghasilkan produknya. Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi (Nanda, 2015). Bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan, bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi. Berdasarkan hal demikian maka perusahaan khususnya di bagian produksi harus memperhatikan mengenai masalah persediaan bahan bakunya. Persediaan adalah barang barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang (Abdul and Albasit, 2019). Sistem dalam pengelolaan persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga.

PT Sreeya Sewu Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, pemotongan ayam serta pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*. Seiring dengan

perkembangan usaha PT Sreeya Sewu juga memproduksi pakan hewan lainnya seperti burung, babi, ikan, kucing dan lain-lain. Bahan baku utama yang digunakan PT Sreeya Sewu Indonesia untuk membuat pakan hewan yang berkualitas adalah jagung.

Pakan merupakan komoditi yang sangat penting bagi ternak. Zat-zat nutrisi yang terkandung dalam pakan dimanfaatkan oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak itu sendiri. Selain itu, pakan juga merupakan dasar bagi kehidupan yang secara terus menerus berhubungan dengan kimiawi tubuh dan kesehatan. Pakan Ternak adalah bahan makanan ternak terpilih yang telah disusun dengan metode tertentu agar kebutuhan nutrisi ternak tersebut terpenuhi dengan sejumlah kandungan nutrisi. Pakan ternak adalah satu faktor yang akan menentukan berhasilnya usaha peternakan. Karena dari pakan inilah nilai produktivitas dari ternak dapat ditentukan terpenuhinya kebutuhan zat-zat makanan seperti protein, vitamin serta mineral yang cukup adalah syarat mutlak untuk dapat meningkatkan produktivitas ternak (Rasyaf, 2004).

Kebutuhan pakan ternak terutama pakan unggas mencapai tingkat tertinggi tahun 2014 diperkirakan mencapai 14,7 juta ton, naik 10 persen dari tahun 2013. Kebutuhan jagung yang merupakan komponen terbesar dalam pakan mencapai 50 persen dan akan mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kebutuhan jagung untuk industri pakan ternak tersebut dapat terpenuhi melalui impor jagung diperkirakan pada tahun 2014 akan mencapai 3 juta ton (Suryanto, 2014).

Produksi jagung di Lampung pada tahun 2015 sebanyak 1,5 juta ton pipilan kering, yang diperoleh dari luas panen 293,52 ribu hektar dan tingkat produktivitas 51,20 kuintal per hektar. Pada tahun 2016 sebanyak 1,72 juta ton pipilan kering, yang diperoleh dari luas panen 340,20 ribu hektar dan tingkat produktivitas 50,50 kuintal per hektar dan pada tahun 2017 produksi jagung di Provinsi Lampung diperoleh sebanyak 2,51 juta ton pipilan kering dari luas panen 482,60 ribu hektar. Dibandingkan produksi tahun 2015, terdapat peningkatan produksi yang sangat signifikan di tahun 2017 sebesar 1,016 juta ton naik 68 persen. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya luas panen sebesar 189,08 ribu hektar naik 64 persen, dan peningkatan produktivitas sebesar 0,99 kuintal per hektar naik 2 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Besarnya angka impor jagung tersebut, karena produksi dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan industri pakan ternak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jagung nasional 2015 mencapai 19 juta ton dan seharusnya Indonesia tidak perlu mengimpor. Dalam lima tahun kedepan kebutuhan jagung untuk pabrik pakan ternak akan meningkat dua kali lipat. Karena peningkatan produksi jagung diperlukan sejumlah hal yang harus ditempuh seperti ekstensifikasi, perluasan areal tanam, pemanfaatan lahan non produktif, penerapan teknologi modern dalam berbudidaya serta penggunaan benih unggul (Suryanto, 2014).

Assauri (1980) menyatakan bahwa bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting. Karena kekurangan bahan baku dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Oleh sebab itu salah satu langkah awal yang harus ditempuh dalam usaha perhitungan biaya, adalah penggunaan bahan baku secara tepat.

Masalah yang dialami PT Sreeya Sewu Indonesia adalah dalam pengendalian persediaan bahan baku jagung. Selama periode juli 2022 – juni 2023 seringkali PT Sreeya Sewu Indonesia kelebihan (*overstock*) bahan baku jagung dan kadang kekurangan (*stockout*), hal demikian dapat membawa dampak buruk bagi perusahaan misalnya kerugian akibat bahan baku jagung yang mulai membusuk atau berketu. Apabila bahan baku jagung mulai membusuk ataupun berketu, perusahaan akan mencari cara untuk menjual kembali bahan baku ke penampung dengan harga jual yang turun 50%-70% dari harga beli, dan juga perusahaan akan memusnahkan bahan baku apabila tidak layak untuk dijual kembali dan tentunya akan menimbulkan biaya untuk proses pemusnahan. Selama ini perusahaan belum pernah melakukan perhitungan-perhitungan menggunakan metode tertentu. Sehingga PT Sreeya Sewu Indonesia kesulitan untuk mengoptimalkan persediaan bahan baku jagung, *Safety Stock* dan *Reorder Point*.

Dalam 1 bulan PT Sreeya Sewu Indonesia untuk item pakan ayam petelur mampu memproduksi 700-800 karung (per 50 kg) dengan jumlah persentase pemakaian bahan baku jagung di angka 37,5% atau 18,75 kg dalam 1 karung, sehingga dalam 1 bulan pemakaian bahan baku jagung berkisar antara 13-15 ton per bulannya.

Berdasarkan hal tersebut PT Sreeya Sewu Indonesia masih belum optimal di dalam melakukan pengendalian persediaan bahan bakunya sehingga perlu dibantu dengan metode khusus agar tingkat pemesanan optimal dengan meminimalkan biaya persediaan atau biaya pembeliannya yaitu menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sehingga dengan metode ini PT Sreeya Sewu Indonesia bisa lebih mengoptimalkan lagi pengendalian persediaannya. Oleh karena itu maka saya merasa tertarik untuk meneliti mengenai penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan bahan baku pada PT Sreeya Sewu Indonesia. (Batennia et al., 2019) “persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang”. (Sejati et al., 2016) “persediaan adalah suatu persediaan aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sangat cocok untuk penelitian ini dikarenakan permintaan bahan baku jagung setiap bulannya tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan dan hanya melibatkan satu jenis bahan baku, sehingga metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sangat cocok untuk penelitian ini.

Tabel 1.1
Permintaan Bahan Baku Jagung Tahun 2022-2023

Permintaan Kebutuhan Bahan Baku Jagung	
Bulan	Kebutuhan Bahan Baku Jagung (KG)
Jul-21	13.798
Aug-21	13.456
Sep-21	13.897
Oct-21	14.232
Nov-21	14.562
Dec-21	13.897
Jan-22	14.238
Feb-22	13.332
Mar-22	14.874
Apr-22	14.669
May-22	15.032
Jun-22	15.004
Jul-22	13.698
Aug-22	13.892
Sep-22	14.382
Oct-22	13.739
Nov-22	13.825
Dec-22	15.362
Jan-23	15.372
Feb-23	14.720
Mar-23	14.350
Apr-23	13.265
May-23	15.244
Jun-23	14.437

Sumber : PT Sreeya Sewu Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dialami PT Sreeya Sewu Indonesia adalah seringkali kelebihan dan juga terkadang kekurangan bahan baku jagung sehingga menyebabkan penambahan-penambahan biaya. Untuk mengidentifikasi akar permasalahannya akan dilakukan peramalan (*Forecasting*) dan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Menentukan jumlah dan metode peramalan (*Forecasting*) yang tepat untuk pembelian bahan baku di masa mendatang.
2. Memperoleh jumlah pembelian bahan baku yang optimal dilakukan oleh PT Sreeya Sewu Indonesia dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada studi kasus PT Sreeya Sewu Indonesia.
3. Menentukan berapa kali frekuensi pembelian bahan baku PT Sreeya Sewu Indonesia.
4. Memperoleh hasil optimal dari perbandingan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan perhitungan di PT Sreeya Sewu Indonesia.
5. Menentukan jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dibutuhkan PT Sreeya Sewu Indonesia.
6. Menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku yang dilakukan PT Sreeya Sewu Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Manfaat yang dapat diambil oleh PT Sreeya Sewu Indonesia adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang efektif dalam pengadaan persediaan bahan baku yang optimal guna meminimalkan biaya persediaan.
2. Bagi Peneliti
Dapat menerapkan secara nyata ilmu yang telah diterima selama menjalani perkuliahan tentang pengendalian persediaan bahan baku dan dapat menambah pengetahuan secara nyata bagaimana cara pengendalian bahan baku yang baik dan benar di lapangan.
3. Bagi Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan khususnya terhadap mata kuliah manajemen operasi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya pada Gudang bahan baku jagung di PT Sreeya Sewu Indonesia.
2. Periode data yang digunakan untuk pengukuran EOQ dari juli 2022-juni 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih terstruktur dalam penulisan maka selanjutnya sistematika penulisan Skripsi disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup masalah dan sistematika penulisan laporan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori dasar dan model – model konseptual yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang dimulai dari identifikasi masalah dan berakhir pada tahap penarikan kesimpulan dan pengusulan saran-saran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel – variabel serta, metode pengumpulan data, metode analisis data serta langkah – langkah pemecahan masalah secara sistematis.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang proses pengolahan data yang diperoleh dari observasi, kemudian hasil dari pengolahan data tersebut dianalisis dan diinterpretasi.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan, serta memberikan saran-saran yang dapat diimplementasikan serta yang diperlukan perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja melalui cara-cara yang dianjurkan dari analisis sistem yang berjalan sehingga memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.